

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN STATUS GIZI PADA SISWA SMP KRISTEN TATELI KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA

Carolina Kaunang¹⁾, Nancy S.H Malonda¹⁾, Shirley E.S Kawengian¹⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRACT

Nutritional status is about an overview of balance between body needs for such as maintenance of life, growth, body development, maintenance of vital organs and for energy production and others. One of the important factor that have a role in determining a person's health status is social economic status. Social economic status is included education, income, and occupation which is one the reason of nutrition problem indirectly. According to the Riskedas of North Sulawesi province in 2007, according to Body Mass Index (IMT) of nutritional status of teenagers in Minahasa regency shows that 6,00% of boys are malnutrition, 83,7% are normal, and 10,3% are over nutrition whereas 6,5% of girls are malnutrition, 83,3% are normal, and 10,3% are over nutrition. According to survey, most of the student in Tатели junior high school come from the families who have low socioeconomic status. This research is using observational analytic method with Cross Sectional design. This was done at Tатели Secondary School in October until November 2015. The samples of this research were 117 of 159 students. Data retrieval of social economic status was using questionnaires whereas nutritional status was by measuring weight and height. From the result of statistical analysis by using spearman correlation test, it showed that the level of education of father is p value 0,615 ($>0,05$), level of education of mother is p value 0,760 ($>0,005$), the level of family income is with p value 0,000 ($<0,05$) and the amount of dependents is p value 0,095 ($>0,05$). The conclusion is to sum up, there is no significant relationship between the education level of father, the education level of mother, and the amount of dependents. However, there is a relationship between the levels of family income with nutritional status.

Keywords: *Nutritional status, Student, Family Socioeconomic statuses*

ABSTRAK

Status gizi merupakan gambaran keseimbangan antara kebutuhan tubuh akan zat gizi untuk pemeliharaan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan fungsi normal tubuh dan untuk produksi energi dan intake zat gizi lainnya. Faktor yang berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang adalah tingkat sosial ekonomi. Tingkat sosial ekonomi meliputi pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan yang merupakan penyebab secara tidak langsung dari masalah gizi. Berdasarkan laporan hasil Riskedas Provinsi Sulawesi Utara tahun 2007, menurut Indeks Massa Tubuh (IMT) status gizi anak usia remaja di Kabupaten Minahasa menunjukkan laki-laki 6,00 % kurus, 83,7% normal, dan 10,3% lebih, sedangkan untuk perempuan 6,5% kurus, 83,3% normal, dan 10,3% gemuk. SMP Kristen Tатели berdasarkan survei data awal bahwa para pelajar disini berasal dari semua lapisan masyarakat, sebagian besar latar belakang sosial ekonomi keluarga dari para siswa masih rendah. Jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional* (potong lintang), penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen Tатели, pada bulan Oktober-November 2015. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 117 siswa dari populasi 159 siswa. Pengambilan data sosial ekonomi dengan menggunakan kuesioner dan status gizi dengan mengukur berat badan dan tinggi badan. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ayah nilai p 0,615 ($>0,05$), tingkat pendidikan ibu nilai p 0,760 ($>0,005$), tingkat pendapatan keluarga nilai p 0,000 ($<0,05$) dan jumlah

tanggungan keluarga nilai p 0,095 ($>0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu, jumlah tanggungan keluarga dan terdapat hubungan untuk tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi.

Kata kunci: Status Gizi, Siswa, Status Sosial Ekonomi Keluarga.

\

\

PENDAHULUAN

Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2002). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 tentang status gizi penduduk usia remaja oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 35,1% penduduk Indonesia usia 13-15 tahun mengalami gizi kronis(pendek), 11,1 % mengalami gizi akut (kurus), dan 10.8 % mengalami gizi lebih (kegemukan).

Menurut Adriani dalam jurnal Repi (2013) salah satu penyebab tidak langsung dari gizi kurang adalah status sosial ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena orang dengan pendidikan tinggi semakin besar peluangnya untuk mendapatkan penghasilan yang cukup supaya bisa berkesempatan untuk hidup dalam lingkungan yang baik dan sehat, sedangkan pekerjaan yang lebih baik orang tua selalu sibuk bekerja sehingga tidak tertarik untuk memperhatikan masalah yang dihadapi anak-anaknya, padahal sebenarnya anak-anak tersebut benar-benar membutuhkan kasih sayang orang tua . Status sosial ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga, apabila akses pangan ditingkat rumah tangga terganggu, terutama akibat kemiskinan, maka penyakit kurang gizi (malnutrisi) pasti akan muncul. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan

antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi pada siswa di SMP Kristen Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di SMP Kristen Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa pada bulan Oktober-November 2015. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 159 orang dengan sampel penelitian dari total populasi berjumlah 117 orang, yang memenuhi:

a. Kriteria Inklusi

Siswa yang bersedia dijadikan responden.

b. Kriteria Eksklusi

1. Siswa yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian
2. Siswa yang sedang sakit

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel Independen (Bebas): Status Sosial Ekonomi
2. Variabel Dependen (Terikat): Status Gizi

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat yaitu mendeskripsikan setiap variabel penelitian maupun karakteristik subjek penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi. Selanjutnya tahap kedua dilakukan analisis bivariat yaitu analisis antara variabel bebas dan terikat, dalam hal ini membuktikan hubungan antara status sosial ekonomi dan status gizi melalui pengujian statistik. Uji

statistik yang digunakan yaitu menggunakan uji korelasi *spearman* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik dikatakan signifikan apabila nilai ρ value $< 0,05$ dan tidak bermakna apabila ρ value $> 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Kristen Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa yang berdiri sejak tahun 1963. Jumlah siswa sebanyak 159 pelajar, yaitu pelajar kelas 7 sebanyak 56 orang, pelajar kelas 8 sebanyak 46 orang, dan pelajar kelas 9 sebanyak 58 orang.

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Status Gizi dan Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi.

Variabel	r	ρ
Tingkat Pendidikan Ayah Status Gizi	-0,047	0,615
Tingkat Pendidikan Ibu Status Gizi	-0,029	0,760

**Korelasi Spearman*

Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman* terlihat nilai ρ sebesar 0,760 ($>0,05$) hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ayah dengan status gizi dan berdasarkan hasil uji korelasi *spearman* terlihat nilai ρ sebesar 0,760 ($>0,05$), hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi

Variabel	r	ρ
Tingkat Pendapatan Keluarga Status Gizi	0,386	0,000

**Korelasi Spearman*

Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman* terlihat nilai ρ sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi.

Tabel 3. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Status Gizi

Variabel	r	ρ
Jumlah Tanggungan Keluarga Status Gizi	-0,155	0,095

**Korelasi Spearman*

Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman* terlihat nilai ρ sebesar 0,095 ($>0,05$). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan status gizi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMP Kristen Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa sebagai subjek penelitian ini, menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berada pada umur 12 dan 14 tahun.

Pada sebagian besar agama yang dianut oleh subjek yaitu beragama Kristen Protestan dengan jumlah 114 (97%) siswa, dimana keyakinan ini merupakan yang menjadi mayoritas di Minahasa. Di samping itu, karena SMP ini juga merupakan bagian dari Sinode GMIM, maka kebanyakan yang bersekolah di SMP ini ialah yang beragama Kristen. Agama dan kepercayaan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan makan seseorang (Almatsier, dkk., 2011).

Sebagian besar orang tua subjek memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu ayah berjumlah 60 orang (51%) dan ibu berjumlah 51 orang (52%), sedangkan

yang paling sedikit memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu ayah berjumlah 3 orang (3%) dan ibu berjumlah 5 orang (4%). Hal ini berarti sebagian besar orang tua siswi telah melewati jenjang pendidikan dasar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah dimana setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan wajib belajar 9 tahun. (Kementerian Agama, 2003).

Pada pekerjaan ayah sebagian besar bekerja sebagai Buruh/Tukang yaitu berjumlah 30 orang (26%) dan yang paling sedikit dengan kategori PNS yaitu berjumlah 3 orang (3%) sedangkan sebagian besar pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu berjumlah 98 orang (84%) dan yang paling sedikit sebagai PNS yaitu berjumlah 2 orang (2%). Jenis pekerjaan dapat berperan di dalam timbulnya penyakit (Notoatmodjo, 2011). Di samping itu, dengan memiliki pekerjaan, seseorang dapat memperoleh penghasilan, dimana hal ini berkaitan erat dengan kemampuan daya beli seseorang terhadap ragam pangan, maka asupan makanan yang diperoleh juga bernilai gizi yang kemudian berpengaruh pada pembentukan status gizinya (Dieny, 2014).

Berdasarkan nilai *Z-score* pada anak umur 5-18 tahun, di dapatkan sebanyak 95 orang dengan status gizi normal, 15 orang dengan status gizi gemuk, 4 orang dengan status gizi obes serta 3 orang dengan status gizi kurus. Sesuai dengan hasil yang didapatkan anak yang mengalami status gizi gemuk, obes dan kurus, ini dikarenakan ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran energi (Arisman, 2010). Status gizi normal menunjukkan kualitas dan kuantitas makanan yang telah memenuhi

kebutuhan tubuh. Seseorang yang berada dibawah ukuran berat badan normal memiliki resiko terhadap penyakit infeksi sedangkan seseorang yang berada di atas ukuran normal memiliki risiko tinggi penyaki degeneratif.

1. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Status Gizi

a. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ayah dengan Status Gizi

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi $r = -0,047$ dengan nilai $p=0,615$ karena angka koefisien korelasi negatif, maka korelasi kedua variabel bersifat tidak searah atau berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pendidikan ayah dengan status gizi sangat lemah, tidak signifikan dan tidak searah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunaen, dkk (2013), berdasarkan uji Fisher's Exact di peroleh $p= 0,001$ sehingga H_0 di tolak atau Probabilitas $> 0,005$ artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan kategori ayah dengan status gizi anak di Taman kanak-kanak GMIM Bathani Koha. Latar belakang pendidikan seseorang merupakan salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizinya karena dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan pengetahuan atau informasi tentang gizi yang dimiliki menjadi lebih baik (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2014).

b. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa angka

koefisien korelasi $r = -0,029$ dengan nilai $\rho = 0,760$ karena angka koefisien korelasi negatif, maka korelasi kedua variabel bersifat tidak searah atau berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi sangat lemah, tidak signifikan dan tidak searah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk (2013) dengan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value = 0.000, hal ini berarti nilai $p < \alpha(0.05)$, maka ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara.

Pengetahuan gizi orang tua ternyata sangat berpengaruh terhadap pemilihan makan anak. Tingkat pengetahuan gizi yang dipraktikkan pada perencanaan makanan keluarga tampaknya berhubungan dengan sikap positif ibu terhadap diri sendiri, kemampuan ibu dalam memecahkan masalah, dan mengorganisasikan keluarga, sehingga ibu sering kecewa karena anak lebih suka makanan yang disukai dari pada makanan yang lebih bergizi (Almatsier dkk, 2011).

2. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi $r = 0,386$ dengan nilai $\rho = 0,000$ karena angka koefisien korelasi hasilnya positif, maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi cukup kuat, signifikan dan searah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunaen, dkk (2013), berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi menggunakan uji Fishers' Exact di peroleh nilai $p = 0,004$ atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,004 < 0,05$), Maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

Pendapatan keluarga berhubungan erat dengan gizi dan kesehatan, dimana peningkatan pendapatan akan memperbaiki status gizi dan kesehatan anggota keluarga. Rendahnya pendapatan merupakan kendala yang menyebabkan orang tidak mampu membeli, memilih pangan yang bermutu gizi baik dan beragam (Dieny, 2014). Hal ini berarti bahwa pendapatan keluarga yang baik, kebanyakan status gizi balitanya juga baik. Sebaliknya, pendapatan keluarga yang kurang kebanyakan status gizi balitanya kurang atau buruk (Adnani, 2011).

3. Hubungan Antara Jumlah Tanggungan Keluarga Dengan Status Gizi

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi $r = -0,155$ dengan nilai $\rho = 0,095$ karena angka koefisien korelasi negatif, maka korelasi kedua variabel bersifat tidak searah atau berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara jumlah tanggungan keluarga dengan status gizi sangat lemah, tidak signifikan dan tidak searah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunaen, dkk (2013), berdasarkan hasil analisis hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan status gizi anak menggunakan uji Fisher's Exact di

peroleh nilai $p = 0,001$ Nilai ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan status gizi pada murid taman kanak-kanak di Desa Koha.

Keluarga yang sangat miskin, akan lebih mudah memenuhi kebutuhan makanan apabila anggota keluarganya kecil. Keluarga yang mempunyai jumlah anggota keluarga besar apabila persediaan pangan cukup belum tentu dapat mencegah gangguan gizi, karena dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga maka pangan untuk setiap anggota keluarga berkurang (Harper dkk, 1986).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagian besar subjek penelitian memiliki status gizi normal yaitu berjumlah 95 orang (81%), status gizi kurus yaitu berjumlah 3 orang (3%), status gizi gemuk yaitu berjumlah 15 orang (13%), status gizi obes yaitu berjumlah 4 orang (3%), dan untuk status gizi sangat kurus yaitu berjumlah 0 (0%) pada siswa SMP Kristen Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu dan jumlah tanggungan keluarga dengan status gizi pada siswa SMP Kristen Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

3. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi pada siswa SMP Kristen Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hendaknya orang tua lebih memperhatikan asupan makanan bagi anak baik secara kualitas maupun kuantitas karena keadaan gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan. Oleh karena itu, orang tua yang mempunyai pendapatan rendah diharapkan dapat memanfaatkan pekarangan sehingga mempunyai status gizi yang baik serta orang tua harus rajin mencari informasi dengan mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang masalah gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, H. 2011. *Buku Ajar: Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Almatsier, S. 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Arifin, Z., Alif, M., Askar, M. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara*. Volume 2. Nomor 3. Makassar: STIKES Nani Hasanuddin.
- Arisman, MB. 2009. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Bunaen, M. R. H., Wahongan, G., Onibala, F. 2013. *Hubungan Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah 3-5*

Tahun di Taman Kanak-Kanak GMIM Baithani Koha. e.journal keperawatan (e-KP). Volume 1. No.1 . Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Departemen gizi dan kesehatan masyarakat 2012. *Gizi dan kesehatan masyarakat.* Jakarta:rajawali pers

Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013.* Jakarta :Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia

Dieny, F. F. 2014. *Permasalahan Gizi pada Remaja Putri.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Harper, *et.al*, 1986. *Pangan, Gizi dan Pertanian*(Suhardjo, Penerjemah). Jakarta:UI Pres

Kementrian Agama, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003 . Diakses tanggal 02 Agustus 2015.

Notoatmodjo, S. 2012. *Meteorologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Repi, A. 2013. *Jurnal Kesehatan: Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas 4 Dan Kelas 5 SDN 1 Tounelet Dan SD Katolik St. Monica Kecamatan Langowan Barat.* Fakultas Kesehatan Masyarakat. Manado: Universitas Sam Ratulangi.